

"MASAMO" Benih Lele Berkualitas dan Tahan Banting

Muhammad Abdul Ro'uf¹⁾, Taif Mafkhuri¹⁾,
Reni Fatmawati²⁾, Shofiatun¹⁾

¹Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Wahid Hasyim Semarang

²Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim Semarang

email: ashter.if@yahoo.com

email: bolokurowo4@gmail.com

email: shofi_andi@yahoo.co.id

Abstract

National level catfish consumption in 2003 increased by 18.3%, from 24 991 tonnes / year to 57 740 tonnes / year. Meanwhile, demand for seed catfish also continue to increase from 156 million in 1999 to 360 million in 2003, an increase on average by 46% per year. Catfish seed needs until the end of 2013 was estimated at > 1.95 billion birds. Seeing the potential of spawning catfish business is very prospect for business on the run. However the quality of the parent catfish in Indonesia, which has been greatly reduced, making the longer cultivation time. Markets need a brand new brood. the longer service life. Whereas cultivated catfish remain the same means declining quality of seeds. in 1986 almost without introduction of a new strain in 15 years, except in 2004, a result Sangkuriang the longevity catfish cultivation, the more vulnerable to climate change, the stress level is high, then the lower feed efficiency. Catfish "MASAMO" is a latest types of African catfish was proved superior and quality, have a strong immune system can even live in extreme weather catfish may be new hope for the world catfish cultivation. However this type of catfish in use yet stout general, for the cultivation and catfish development this type should be mandatory to do to increase the productivity of the National catfish.

Keywords : masamo seed quality

1. PENDAHULUAN

Permintaan benih lele nasional terus meningkat dari 156 juta ekor pada tahun 1999 menjadi 360 juta ekor pada tahun 2003 atau meningkat rata-rata sebesar 46% per tahun. Kebutuhan benih lele hingga akhir tahun 2009

diperkirakan mencapai 1.95 miliar ekor, oleh sebab itu pembenihan lele adalah usaha yang sangat prospek untuk kedepannya. Kualitas induk lele di Indonesia yang sudah sangat menurun, bikin waktu budidaya semakin lama. Pasar butuh induk unggul yang gres. Kualitas induk lele di Indonesia yang sudah sangat menurun membuat waktu budidaya semakin lama serta kualitas benih yang kurang bagus.

Dulu memelihara lele umur 50 hari atau dua bulan bisa panen, sekarang ini kok sampai 90—100 hari, semakin panjang umurnya. Padahal yang dibudidayakan tetap lele yang sama berarti menurun kualitas benihnya. Hal itu tidak terlepas dari kualitas induk. Induk lele saat ini kebanyakan keturunan strain dumbo, lele hibrida yang diintroduksi pada 1986. Nyaris tanpa introduksi strain baru dalam waktu 15 tahun, kecuali Sangkuriang pada 2004, penurunan kualitas genetik induk pun tak terelakkan karena banyak terjadi perkawinan sedarah (inbreeding). Akibatnya Lele semakin panjang umur budidayanya, semakin rentan terhadap perubahan iklim, tingkat stresnya semakin tinggi, kemudian efisiensi pakannya semakin rendah.

Dipilihnya strain masamo sebagai progam usaha kami karena ikan jenis ini di nilai lebih unggul di banding dengan jenis lele lain, lele masamo lebih tahan terhadap berbagai penyakit serta mudah beradaptasi dengan lingkungan baru dan mampu bertahan di iklim yang ekstrim, dagingnya pun lebih enak jika dibandingkan dengan jenis lele lain. Kelebihan MASAMO dibanding strain sangkuriang/paiton/phyton/dumbo adalah lebih cepat besar (rakus), panen lebih cepat sehingga untung lebih banyak, semakin irit pakan sehingga pengeluaran jadi lebih kecil, dan untung pun menjadi lebih banyak.

Namun sayang ikan Lele jenis masamo belum di gunakan secara umum oleh pembenih di Indonesia. Oleh sebab itu usaha pembenihan lele masamo ini seyogyanya wajib di kembangkan untuk membantu memenuhi kekurangan benih lele yang unggul dan berkualitas dan meningkatkan produktifitas ikan lele nasional.

Dalam program PKM ini ada beberapa tujuan yaitu : 1) Hasil produksi, yang berupa "Benih ikan lele Masamo" yang unggul dan berkualitas terciptanya peluang usaha antara

mahasiswa dan masyarakat (Petani ikan), 2) Benih ikan lele yang dibudidayakan dapat menjadi pasokan benih-benih yang siap dibesarkan oleh para petani ikan lele yang berada di daerah sekitar lokasi budidaya, 3) Budidaya ikan yang tidak hanya sampai pembenihan saja, melainkan juga sampai pembesaran dan penanganan pasca panen,yaitu diolah menjadi aneka macam olahan ikan lele, 4) Berkembangnya jenis lele MASAMO untuk meningkatkan produktifitas ikan lele Nasional

2. METODE PENELITIAN

Pemilihan Lokasi

Lokasi atau tempat usaha tidak memerlukan lahan yang luas, namun hendaknya melihat aspek keamanan dan ketersediaan sarana dan prasarana untuk budidaya ikan lele, dekat dengan pasar dan akses jalan agar dapat membantu proses pemasaran, sumber air juga harus di perhatikan agar tidak menghambat produktifitas.

Tahap Persiapan Kebutuhan

Pada tahapan ini adalah pemenuhan kelengkapan alat dan bahan yang diperlukan dalam budidaya, yaitu menyiapkan alat untuk membuat media budidaya yaitu kolam yang terbuat dari terpalada beberapa kolam yang harus dibuat pada fase pembenihan yakni kolam induk, kolam pemijahan, kolam karantina, kolam penetasan dan kolam pendederan yang meliputi kolam pendederan I, II, dan III.Setelah itu perlakuan terhadap kolam sebelum digunakan yakni pengepurnan dan pemupukan, serta alat penunjang lainnya seperti kakaban, serok kasar dan serok halus.Untuk bahan yaitu seleksi indukan, ikan lele jantan dan betina yang akan dijadikan indukan harus benar-benar lele dewasa yang telah matang kelamin (gonad),serta menyiapkan pakan, pupuk, obat-obatan, kapur perikanan, serta pengemasan.

Tahap Pelaksanaan Pembenihan

Tahap pembenihan meliputi : a) Pemijahan Untuk pemijahan biasanya menggunakan kolam kecil ukuran 150 cm x 200 cm, media yang paling bagus untuk penempelan telur adalah menggunakan kakaban, untuk indukan Masamo biasanya 1

jantan berbanding dengan 5 betina. Idealnya pemijahan lele di lakukan mulai sore atau malam hari, b) penetasan telur, c) perawatan larva, d) pemanenan Burayak, dan e) pendederan.



Gambar 1. Sarana produksi



Gambar 2. Pemijahan lele

Tahap Pelaksanaan Pemasaran

Tahap pelaksanaan pemasaran terbilang sangat mudah karena kebutuhan benih rata-rata masih tinggi dengan petani pembenih ikan yang masih sedikit, para pengepul atau pedagang bibit lele juga siap menampung hasil pembibitan. Biasanya pengepakan benih menggunakan plastik dan oksigen atau bisa menggunakan jrigen minyak, benih bisa di angkut menggunakan motor atau mobil.

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mencari kelebihan dan kelemahan selama proses pelaksanaan baik dalam persiapan kebutuhan, budidaya serta pemasaran

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keunggulan lele jenis masamo dibanding strain sangkuriang/paiton/dumbo adalah lebih cepat besar (rakus) semakin cepat besar, panen lebih cepat, perputaran uang lebih cepat, untung lebih banyak semakin irit pakan, pengeluaran lebih kecil, untung lebih banyak dan yang paling penting adalah lele

masamo mempunyai daya tahan hidup yang kuat tahan dari berbagai macam penyakit hal itu telah di buktikan dari hasil pembenihan kami, para petani pembesaran lele yang kami suplai merasa puas dengan hasilnya, ternyata lele masamo memang terbukti unggul dari yang lainnya.

Dari jumlah benih yang di hasilkan lele masamo ternyata lebih banyak , jika indukan lele yang lainnya bobot satu kilo maksimal hanya bisa menghasilkan 50ribu benih sedangkan lele masamo bisa menghasilkan 80ribu benih, angka kematian benih lele masamapun lebih rendah yaitu < 5 % sedangkan lele jenis lain bisa mencapai 15 %.

Kami telah berhasil mengembangkan usaha pembenihan di 2 lokasi yaitu di Desa Penggaron Lor Genuk Semarang dan Di Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat. Pemasaran kami benih petani di 4 Kabupaten yaitu di Kabupaten Semarang, Kabupaten Kendal, Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Demak dan akan terus berkembang untuk kedepan, karena kini benih masamo mulai diminati oleh petani.

Dari hasil analisis usaha yang kami lakukan, Break Event Point (BEP) harga dari usaha ini adalah sebesar Rp. 59,85,- dan BEP produksi akan tercapai pada produksi benih sebanyak 39.900 ekor dengan R/C ratio sebesar 2,34.

4. KESIMPULAN

Budidaya ikan lele masamo khususnya pembenihan pada saat ini memang harus ditingkatkan, karena : 1) Budidaya ikan lele MASAMO layak untuk di jalankan, 2) Kebutuhan nasional akan benih lele yang semakin meningkat dari tahun ke tahun, 3) Daya tarik petani yang tinggi terhadap jenis ikan lele yang baru, 4) Jumlah petani pembenih yang masih sedikit, 5) Kualitas benih di pasaran yang kurang bagus dilihat dari kecepatan pertumbuhan dan ketahanannya terhadap serangan penyakit.

5. REFERENSI

- [1] Cahyono Bambang. 2001. Budidaya Ikan Perairan Umum. Yogyakarta: Knisius
- [2] Wibowo, B. Prasetya. 2013. Bisnis benih lele untung 200%. Jakarta : Penebar Swadaya

- [3] Tim penulis PS. 2013. Belajar dari kegagalan bisnis lele. Jakarta : Penebar Swadaya
- [4] <http://sidoarjo.olx.co.id/benih-lele-masamo-cepat-besar-iid>
- [5] Susanto Heru. 1998. budidaya ikan lele. Yogyakarta: Kanisius
- [6] Puspowardoyo Harsono. 2002. pembenihan dan pembesaran lele dumbo. Yogyakarta: Kanisius
- [7] <http://agromedia.net/Artikel/potensi-pasar-lele.htm>